

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang dalam kesehatan mental yang baik mampu tumbuh di semua tingkatan secara fisik, mental, spiritual, dan sosial menyadari potensinya sendiri, mengelola stres, mampu bekerja secara efektif, dan mampu memberi kembali kepada masyarakat. Karena ada semakin banyak penyakit di dunia, masalah kesehatan mental adalah masalah kesehatan yang kritis. (Arisandy *et al.*, 2022).

Gangguan mental adalah suatu kondisi yang mempengaruhi orang-orang yang merasa terganggu oleh fitur mental dan mengalami kesulitan mengendalikan pikiran mereka. Ada dua kategori utama penyakit mental: gangguan mental sedang dan gangguan mental berat. Skizofrenia adalah salah satu jenis penyakit mental serius yang tidak terkendali. (Arisandy *et al.*, 2022).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat ditandai dengan gangguan penilaian Skizofrenia ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, rasa diri dan perilaku Pengalaman umum termasuk halusinasi (mendengar suara atau melihat hal-hal yang tidak ada) dan delusi keyakinan tetap. Salah satu negara yang memiliki angka kejadian penyakit skizofrenia yang relative cukup tinggi adalah Indonesia (Landra *et al.*,2022).

Menurut data WHO (2019),bahwa prevalensi pasien pasien skizofrenia sebanyak 24 juta orang atau sama dengan 1 dari 300 orang (0,32%) diseluruh dunia sedangkan yang mengalami depresi sebanyak 35 juta orang,sebanyak 60 juta orang mengalami bipolar dan sebanyak 47,5 juta orang mengalami dimensia. Di negara Indonesia

banyak sekali faktor yang mempengaruhi kasus orang yang mengalami gangguan jiwa mulai dari faktor biologis, psikologis dan sosial yang beranekaragam pada penduduk yang berada di Indonesia.

Menurut data yang dimiliki oleh RISKESDAS pada tahun 2018 di Indonesia angka Prevalensi skizofrenia pada tahun 2018 yakni sebesar 282.654 penduduk (RISKESDAS, 2018). Sementara itu, data dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menunjukkan bahwa 489 pasien dengan perilaku kekerasan, harga diri rendah, diagnosis halusinasi, dan isolasi sosial akan hadir pada tahun 2023. Selain gejala negatifnya, skizofrenia berkembang menjadi penyakit mental yang parah dengan salah satu indikasi perilaku yang tidak pantas dalam keadaan tertentu.

Skizofrenia memiliki gejala negatif yaitu isolasi sosial. Isolasi sosial sebagai gejala negatif yang muncul pada pasien skizofrenia yang ditandai oleh pasien menghindari orang lain karena pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga tidak berurusan dengan orang lain lagi. Gejala negatif dari skizofrenia sendiri dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan fungsi sosial dan isolasi sosial yaitu mengisolasi diri. Kasus pasien gangguan jiwa yang mengalami gejala isolasi sosial sendiri tergolong tinggi. Gejala terbanyak dari pasien skizofrenia sebagai akibat kerusakan afektif kognitif pasien isolasi sosial (Pardede & Ramadia, 2021).

Terdapat salah satu penanganan yang dapat dilakukan untuk membantu pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial yaitu dengan terapi modalitas, terapi modalitas merupakan terapi yang digunakan untuk meningkatkan keminatan atau kemauan pasien yang mengalami isolasi sosial dalam bersosialisasi, salah satu terapi modalitas yang dapat digunakan yaitu latihan keterampilan sosial yang merupakan

suatu cara teknik modifikasi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain agar dapat diterima dan dihargai secara sosial yang bertujuan untuk mengurangi perilaku seseorang yang negatif menjadi perilaku positif (Liana *et al.*,2018)

Latihan keterampilan sosial sangat berguna dalam meningkatkan fungsi sosial pada klien skizofrenia karena klien dapat belajar untuk melaksanakan keterampilan dasar dalam berinteraksi,ikatan aktifitas sosial,mengekspresikan perasaan kepada orang lain dengan cara memulai ikut dalam berpartisipasi dalam aktifitas sosial seperti berinteraksi dengan orang lain dan perawat (Rahayu *et al.*,2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Feni Agustina (2023) menjelaskan bahwa pemberian latihan keterampilan sosial dilakukan selama empat kali pertemuan didapatkan hasil penurunan tanda dan gejala Isolasi sosial,dilihat dari sebelum dan sesudah melakukan implementasi Latihan keterampilan sosial dan observasi yang dilakukan selama empat kali peretemuan,sehingga intervensi latihan keterampilan sosial dapat digunakan pada pasien dengan isolasi sosial

Berdasarkan studi pendahuluan di panti sosial bina laras harapan Sentosa 2 diperoleh pasien pertama yaitu Ny.W berusia 40 tahun klien mengatakan lebih suka untuk menyendiri,lebih suka jika diam dan tidak berinteraksi dengan banyak orang,klien mengatakan lebih nyaman jika hidup sendiri,klien mengatakan tidak bisa memulai obrolan pada saat awal berinteraksi dengan orang lain. Klien kedua yaitu Ny.R berusia 36 tahun,klien mengatakan jika dirinya tidak suka banyak berinteraksi dengan orang lain,klien mengatakan nyaman sendiri,klien mengatakan dirinya pendiam,klien mengatakan akan berbicara atau mengobrol jika ditanya

terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di panti sosial bina laras harapan Sentosa 2

1.2 Rumusan Masalah

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang mengalami penurunan bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Individu atau kelompok memiliki kebutuhan atau hasrat untuk memiliki keterlibatan kontak dengan orang, tetapi tidak mampu membuat kontak tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan masalah keperawatan pada Ny.W dan Ny.R Adalah isolasi sosial maka penulis tertarik untuk melakukan Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi latihan keterampilan sosial pada Ny.W dan Ny.R dengan diagnose medis Skizofrenia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi latihan keterampilan sosial pada Ny.W dan Ny.R dengan diagnose medis skizofrenia di Panti Bina Laras Sentosa 2

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengkajian dan menentukan masalah keperawatan pada Ny.W dan Ny.R

2. Memberikan intervensi Latihan keterampilan sosial pada Ny.W dan Ny.R
3. Mengevaluasi hasil latihan keterampilan sosial yang sudah dilakukan Ny.W dan Ny.R
4. Menganalisa perbedaan hasil antara Ny.W dan Ny.R

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dan untuk memenuhi tugas akhir yaitu Karya Ilmiah Akhir Ners.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumber informasi pada pasien dengan isolasi sosial

1.4.3 Bagi Pasien

Dapat mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan dalam mengatasi masalah isolasi sosial.